**ANALISIS SOAL 1**

1. Jelaskan bentuk kearifan lokal yang terkait dengan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan dalam budaya masyarakat Indonesia

Jawab :

Terdapat beberapa bentuk kearifan lokal yang terkait dengan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan dalam budaya masyarakat Indonesia. Berikut adalah beberapa contoh kearifan lokal yang terkait dengan nilai-nilai tersebut:

1. Gotong royong: Gotong royong adalah suatu bentuk kearifan lokal yang terkait dengan kemanusiaan dan persatuan. Gotong royong mengajarkan bahwa kita harus saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong juga mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
2. Musyawarah mufakat: Musyawarah mufakat adalah suatu bentuk kearifan lokal yang terkait dengan demokrasi dan persatuan. Musyawarah mufakat mengajarkan bahwa kita harus saling mendengarkan pendapat orang lain dan mencari kesepakatan bersama. Musyawarah mufakat juga mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan pendapat.
3. Pelestarian budaya lokal: Pelestarian budaya lokal adalah suatu bentuk kearifan lokal yang terkait dengan ketuhanan dan kemanusiaan. Pelestarian budaya lokal mengajarkan bahwa kita harus menjaga dan melestarikan warisan budaya kita agar tidak hilang ditelan zaman. Pelestarian budaya lokal juga mengajarkan bahwa kita harus saling menghormati perbedaan budaya.
4. Toleransi di tengah perbedaan suku, ras, dan agama: Toleransi di tengah perbedaan suku, ras, dan agama adalah suatu bentuk kearifan lokal yang terkait dengan persatuan dan kemanusiaan. Toleransi di tengah perbedaan suku, ras, dan agama mengajarkan bahwa kita harus saling menghormati perbedaan suku, ras, dan agama. Toleransi di tengah perbedaan suku, ras, dan agama juga mengajarkan bahwa kita harus saling memahami dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
5. Persamaan kedudukan sosial dan hukum: Persamaan kedudukan sosial dan hukum adalah suatu bentuk kearifan lokal yang terkait dengan keadilan. Persamaan kedudukan sosial dan hukum mengajarkan bahwa semua orang memiliki hak yang sama di depan hukum. Persamaan kedudukan sosial dan hukum juga mengajarkan bahwa semua orang harus diperlakukan secara adil tanpa pandang bulu.
6. Bagaimanakah menurut pendapatmu sebagai mahasiswa tentang proses terbentuknya prinsip-prinsip dalam sila-sila Pancasila itu dalam kehidupan. Misalnya, apakah Anda dapat menerima jika teman anda minta izin untuk melaksanakan ibadah sesuai agamanya disaat sedang ada kegiatan bersama? Jelaskan!

Jawab :

Proses terbentuknya prinsip-prinsip dalam sila-sila Pancasila melibatkan diskusi dan musyawarah yang intensif antara para pemikir dan tokoh-tokoh nasional pada masa itu, seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ki Hadjar Dewantara. Prinsip-prinsip dalam sila-sila Pancasila tidak terbentuk secara instan, namun melalui proses panjang dan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sejarah, budaya, dan pengaruh dari pemikir dan tokoh-tokoh penting di Indonesia.

Sebagai mahasiswa yang menghargai kebebasan beragama, kita seharusnya dapat menerima dan menghormati permintaan teman kita untuk melaksanakan ibadah sesuai agamanya saat ada kegiatan bersama, selama hal tersebut tidak mengganggu kegiatan bersama atau tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, kita dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Nilai ketuhanan mengajarkan kita untuk menghormati kepercayaan agama orang lain. Nilai kemanusiaan mengajarkan kita untuk saling menghargai sebagai manusia. Nilai persatuan mengajarkan kita untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Nilai musyawarah mengajarkan kita untuk mendengarkan pendapat orang lain dan mencari kesepakatan bersama. Nilai keadilan mengajarkan kita untuk memperlakukan semua orang secara adil tanpa melihat status atau kedudukan.